

Bodhisattva dan Transendensi: Jalan Menuju Kebermaknaan yang Lebih Tinggi

Oleh:

[Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Guru Besar Manajemen, NUP: 9903252922

© RUDYCT e-PRESS

rudyct75@gmail.com

Bogor, Indonesia

28 Maret 2025

Bodhisattva dalam Buddhisme dan *transcendence* dalam teori Abraham Maslow

Konsep **Bodhisattva** dalam Buddhisme adalah salah satu gagasan spiritual yang paling luhur dan mendalam, yang menggambarkan tingkat tertinggi dari *altruism* dan *compassion* dalam perjalanan spiritual seseorang. Dalam penjelasan akademik dan naratif berikut, kita akan mencoba menjembatani pemahaman antara konsep Timur ini dengan kerangka pemikiran Barat, khususnya sebagaimana dibandingkan dengan teori Abraham Maslow tentang *transcendence*.

1. Bodhisattva dalam Konteks Buddhisme

Secara etimologis, kata *Bodhisattva* berasal dari bahasa Sanskerta:

- **Bodhi** berarti *pencerahan* atau *kebijaksanaan spiritual tertinggi*,
- **Sattva** berarti *makhluk hidup*, atau dalam konteks yang lebih filosofis, *intensi* atau *esensi keberadaan*.

Seorang Bodhisattva adalah makhluk yang *telah* atau *sedang mendekati* pencerahan (nirwana), namun *menunda* pencapaian akhir tersebut demi membantu makhluk lain mencapai pencerahan pula. Mereka digerakkan bukan oleh keinginan pribadi, tetapi oleh welas asih (**karuna**) dan tekad altruistik (**bodhicitta**) untuk membebaskan semua makhluk dari penderitaan (*dukkha*).

Dalam tradisi **Mahayana**, ideal Bodhisattva menjadi pusat ajaran—berbeda dari Theravāda yang lebih menekankan pada pencapaian *arahat* atau pencerahan individu.

2. Transendensi dalam Teori Maslow: Jembatan ke Barat

Dalam kerangka Abraham Maslow, piramida kebutuhan manusia tidak hanya berakhir pada *self-actualization*, yaitu aktualisasi potensi diri, tetapi kemudian ia mengusulkan satu tingkat lebih tinggi yang disebut **transcendence**.

Transcendence adalah ketika seseorang melampaui ego dan kebutuhan dirinya, dan menemukan makna hidup dalam *membantu orang lain mengaktualisasi diri mereka*.

Dalam hal ini, ada resonansi yang sangat kuat dengan Bodhisattva:

- Sama-sama berbasis *pengorbanan diri* demi kebaikan yang lebih besar.
- Keduanya menempatkan *kebaikan universal* dan *kesadaran kolektif* di atas kepentingan pribadi.
- Ini merupakan bentuk spiritual dari *altruistic leadership*, dimana kekuatan dan potensi pribadi tidak digunakan untuk dominasi atau keuntungan, tetapi untuk pelayanan dan pembebasan.

3. Kontras Radikal dengan Materialisme Barat

Penulis kutipan menyatakan bahwa konsep Bodhisattva sangat jauh dari motif-motif duniawi seperti:

- Mengejar *bonus merchant banker*,
- Atau ambisi menjadi *Presiden Uni Eropa*.

Ini adalah bentuk hiperbola atau metafora untuk menggambarkan bahwa Bodhisattva beroperasi dalam **dimensi motivasi dan eksistensi yang sangat berbeda**. Jika ambisi politik atau keuntungan finansial berakar pada *keinginan, kontrol, dan ekspansi diri*, maka Bodhisattva justru melakukan *pengendalian diri, melepas keinginan, dan mengabdikan*.

Dalam spektrum perilaku manusia, Bodhisattva adalah antitesis dari hedonisme dan egosentrisme. Ia adalah simbol *transpersonal consciousness* — kesadaran yang tak lagi terbatas pada “aku”,

melainkan menyatu dengan penderitaan dan kebahagiaan semua makhluk.

4. Kasus Naratif dan Analoginya

Bayangkan seorang guru yang telah mencapai puncak pengetahuan dan keahlian dalam hidupnya. Ia bisa saja memilih pensiun dengan nyaman atau memonopoli ilmunya demi keuntungan pribadi. Namun, ia justru memilih pergi ke pelosok desa, mendidik anak-anak yang tak memiliki akses pada pendidikan.

Ia tidak melakukannya untuk nama, uang, atau kehormatan—melainkan karena ia merasa terpenggil untuk membuat dunia ini lebih tercerahkan, satu anak demi satu anak.

Dalam kerangka Buddhisme, orang ini sedang menjalani **jalan Bodhisattva**.

Dalam psikologi Barat, ia sedang *melampaui aktualisasi diri* (*transcendence*), dan memasuki ranah pelayanan yang penuh makna.

5. Diskusi dan Refleksi

Mengapa konsep ini penting, terutama di era modern yang penuh disrupsi dan ketidakpastian?

Karena Bodhisattva menawarkan satu cara pandang alternatif terhadap kesuksesan dan pencapaian:

- Bukan akumulasi, melainkan *distribusi* kebaikan.
- Bukan tentang “mendapatkan lebih banyak”, melainkan “menjadi lebih bermakna”.
- Bukan tentang mengatasi orang lain, tapi tentang membimbing mereka naik bersama.

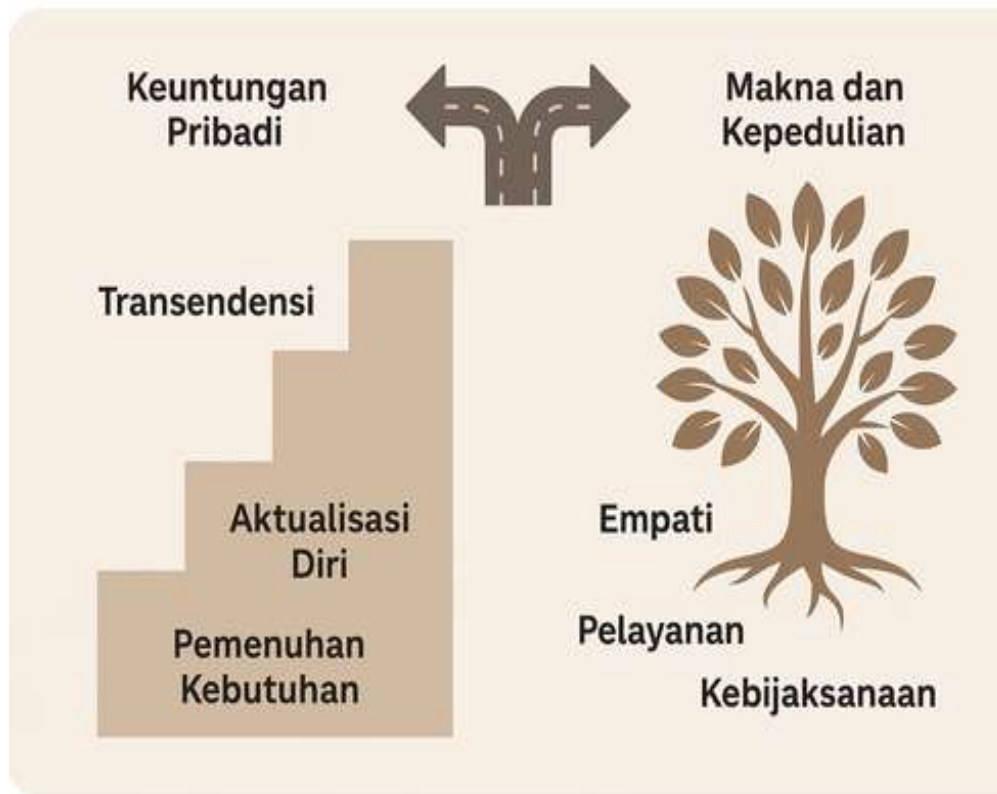
Dalam konteks manajemen dan kepemimpinan kontemporer, ini mirip dengan pendekatan *servant leadership* atau *transformational leadership*, yang menjadikan pemimpin sebagai pelayan bagi pertumbuhan dan pembebasan orang lain dari kebodohan, ketakutan, atau ketidakberdayaan.

Penutup: Dari Pencerahan Pribadi ke Kolektif

Konsep Bodhisattva tidak sekadar religius, tetapi filosofis dan universal. Ia mengajarkan bahwa dalam pencarian jati diri dan makna hidup, manusia akan menemukan kepuasan tertinggi bukan saat ia menggapai “puncak” untuk dirinya sendiri, melainkan ketika ia *mengulurkan tangan* dan membantu orang lain ikut naik ke sana.

Seperti kata pepatah Buddha:

“Thousands of candles can be lit from a single candle, and the life of the candle will not be shortened. Happiness never decreases by being shared.”



Glosarium

untuk e-book *"Bodhisattva dan Transendensi: Jalan Menuju Kebermaknaan yang Lebih Tinggi"*. Glosarium ini mencakup istilah-istilah penting dari Buddhisme, psikologi humanistik, serta konsep manajemen dan etika yang relevan.

Glosarium

A

- **Aktualisasi Diri:** Puncak dari kebutuhan psikologis menurut Abraham Maslow, yaitu keadaan ketika seseorang mampu mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

*Rudy C Tarumingkeng: Bodhisattva dan Transendensi -
Jalan Menuju Kebermaknaan yang Lebih Tinggi*

- **Altruisme:** Sikap atau perilaku yang mengutamakan kepentingan orang lain, bahkan dengan mengorbankan kepentingan pribadi.

B

- **Bodhisattva:** Dalam Buddhisme Mahayana, makhluk yang telah mencapai pencerahan atau berada di jalan menuju pencerahan, tetapi menunda masuk ke nirwana demi membantu makhluk lain mencapai kebebasan dari penderitaan.
- **Bodhicitta:** Niat tulus dan penuh welas asih untuk mencapai pencerahan demi membantu semua makhluk hidup.

C

- **Compassion (Welas Asih):** Perasaan empati mendalam terhadap penderitaan orang lain disertai dorongan untuk membantu menguranginya.

D

- **Dukkha:** Istilah dalam Buddhisme yang merujuk pada penderitaan atau ketidakpuasan yang merupakan bagian dari kehidupan manusia.

E

- **Empati:** Kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain dari perspektif mereka.

K

- **Karuna:** Istilah dalam Buddhisme yang berarti belas kasih atau kasih sayang aktif kepada semua makhluk.

M

- **Manajemen Transendental:** Pendekatan kepemimpinan dan organisasi yang menempatkan makna, nilai spiritual, dan pelayanan kepada sesama sebagai tujuan utama, bukan sekadar keuntungan.

*Rudy C Tarumingkeng: Bodhisattva dan Transendensi -
Jalan Menuju Kebermaknaan yang Lebih Tinggi*

- **Mahayana:** Salah satu aliran besar dalam Buddhisme yang menekankan pentingnya welas asih universal dan idealisme Bodhisattva.

N

- **Nirwana (Nibbana):** Keadaan bebas dari penderitaan, keinginan, dan kelahiran kembali dalam ajaran Buddhisme; tujuan akhir spiritual.

P

- **Paramita:** Enam hingga sepuluh kesempurnaan moral atau kebajikan dalam ajaran Bodhisattva, seperti kemurahan hati, etika, kesabaran, semangat, konsentrasi, dan kebijaksanaan.
- **Pelayanan (Service):** Tindakan membantu atau memenuhi kebutuhan orang lain, sering kali menjadi wujud aktualisasi diri yang transendental.

S

- **Self-Transcendence (Transendensi Diri):** Tahap tertinggi dalam perkembangan manusia di mana seseorang melampaui kepentingan pribadi dan menemukan makna hidup dalam membantu orang lain atau terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya.
- **Servant Leadership:** Gaya kepemimpinan yang menekankan bahwa pemimpin sejati adalah pelayan bagi orang-orang yang ia pimpin.
- **Spiritualitas:** Dimensi kehidupan yang berkaitan dengan pencarian makna, tujuan, dan koneksi dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri.

T

- **Transendensi:** Keadaan atau proses melampaui batasan diri, ego, atau kebutuhan pribadi, menuju kesadaran dan tindakan yang didasarkan pada cinta kasih universal, makna, dan pengabdian.

Daftar Pustaka

Sumber Utama – Buddhisme dan Filsafat Timur

1. Conze, E. (1959). *Buddhist Wisdom Books: Containing the Diamond Sutra and the Heart Sutra*. London: Allen & Unwin.
2. Harvey, P. (2013). *An Introduction to Buddhism: Teachings, History and Practices*. Cambridge: Cambridge University Press.
3. Rahula, W. (1974). *What the Buddha Taught*. New York: Grove Press.
4. Thich Nhat Hanh. (1999). *The Heart of the Buddha's Teaching: Transforming Suffering into Peace, Joy and Liberation*. New York: Broadway Books.

Sumber Psikologi dan Humanistik – Barat

5. Maslow, A. H. (1968). *Toward a Psychology of Being* (2nd ed.). New York: Van Nostrand Reinhold.
6. Maslow, A. H. (1971). *The Farther Reaches of Human Nature*. New York: Viking Press.
7. Frankl, V. E. (1984). *Man's Search for Meaning*. New York: Washington Square Press.
8. Rogers, C. R. (1961). *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Boston: Houghton Mifflin.

Sumber Tambahan – Kepemimpinan dan Etika

9. Greenleaf, R. K. (1977). *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness*. New York: Paulist Press.
10. Covey, S. R. (2004). *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*. New York: Free Press.
11. Palmer, P. J. (2000). *Let Your Life Speak: Listening for the Voice of Vocation*. San Francisco: Jossey-Bass.

Sumber Kontekstual dan Edukasi

12. Krishnamurti, J. (1953). *Education and the Significance of Life*. New York: Harper & Row.
13. Dalai Lama. (2001). *Ethics for the New Millennium*. New York: Riverhead Books.
14. Senge, P. M. (1990). *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*. New York: Doubleday.
15. ChatGPT 4.o-mini (2025). Kopilot Artikel ini. Tanggal akses: 7 Februari 2025. Akun penulis. [tps://chatgpt.com/c/67e65101-d464-8013-a84e-146a7bff50a1](https://chatgpt.com/c/67e65101-d464-8013-a84e-146a7bff50a1)